

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Kelurahan Alang-Alang Lebar sendiri memiliki luas 748,12 Ha yang terdiri dari 22 Rukun Tetangga. Jumlah penduduk Kelurahan Alang-Alang Lebar kurang 11.307 penduduk. Salah satu daerah Kelurahan Alang-Alang Lebar ini merupakan wilayah Labi-Labi. Labi-Labi ini sendiri merupakan daerah yang berada di daerah Kecamatan Alang-Alang Lebar Kelurahan Alang-Alang Lebar Kota Palembang. Labi-Labi ini sendiri pada awalnya merupakan bagian wilayah dari Pemerintahan Daerah Musi Banyuasin dan terjadi pemekaran pada tahun 2002 dan berpindah menjadi wilayah Pemerintahan Daerah Kabupaten Banyuasin. Pada tahun 2005 terjadi kembali pemekaran wilayah, dan daerah Labi-Labi ini berpindah ke wilayah Pemerintahan Kota Palembang hingga sampai saat ini.

Kelurahan Alang-Alang Lebar ini sendiri masuk kedalam wilayah dari Kecamatan Alang-Alang Lebar. Kecamatan Alang-Alang Lebar sendiri terbagi menjadi 4 bagian jumlah penduduk berdasarkan sensus penduduk 2020 kurang lebih 105.201 jiwa yang terdiri atas 52.620 jiwa penduduk laki-laki dan 52.581 jiwa penduduk perempuan. Luas wilayah Kecamatan Alang-Alang Lebar sendiri mempunyai luas wilayah 3.458,10 Ha. Kecamatan Alang-Alang Lebar ini merupakan wilayah dari Kota Palembang.

Palembang sendiri merupakan bagian dari kota dari Provinsi di Sumatera Selatan yang memiliki jumlah penduduk pada tahun 2022 sebanyak kurang lebih

1.072.000 penduduk. Palembang sendiri memiliki jumlah 18 kecamatan dan 108 kelurahan dengan luas wilayah 369,22 KM². Dari banyaknya jumlah kecamatan dan kelurahan di Kota Palembang sendiri, Kecamatan Alang-Alang Lebar Kelurahan Alang-Alang Lebar sendiri merupakan bagian dari Kota Palembang.

Sumatera Selatan merupakan Provinsi dari Negara Indonesia yang berada di wilayah Pulau Sumatera. Sumatera Selatan ini mempunyai luas wilayah sebesar 91.592 km² dengan jumlah penduduk 8,65 juta jiwa. Sumatera Selatan ini terdiri dari 12 pemerintahan kabupaten dan 4 pemerintahan kota, dan salah satu dari pemerintahan kota tersebut merupakan Kota Palembang.

A. Sejarah Tanah Labi-Labi

Labi-Labi ini memiliki sejarah panjang dalam masuknya kedalam bagian dari Kota Palembang. Awalnya Labi-Labi ini terletak di Kelurahan Alang-Alang Lebar, Kecamatan Alang-Alang Lebar, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Labi-Labi ini sendirinya merupakan bagian administrasi dari sebuah wilayah di daerah Kabupaten Musi Banyuasin, yang mana awalnya sebelum pemekaran dan merupakan bagian yang berada di wilayah pemerintahan Kabupaten Musi Banyuasin.

Lalu terjadi pemekaran wilayah yang mana daerah Labi-Labi ini berpindah daerah pemerintahan menjadi daerah Kabupaten Banyuasin pada tahun 2003. Pada tahun 2002, masyarakat yang berdatangan lebih kurang 30

KK dengan mendirikan pondok-pondok dan secara sedikit demi sedikit menggarap lahan di daerah tersebut. Masyarakat yang datang ini bertujuan untuk menanam dan memanen hasil dari perkebunan mereka yang nantinya akan mereka manfaatkan untuk menafkahi anak dan istri mereka. Banyak dari mereka yang menggarap lahan ini menggantungkan hidup mereka dari hasil panen yang mereka tuai di lahan garapan yang telah mereka garap.

Setelah melalui dua kali pemekaran daerah yang terjadi. Di tahun 2005, terjadi lagi pemekaran wilayah, sehingga wilayah Labi-Labi masuk di wilayah Pemerintahan Kota Palembang. Khususnya berada di wilayah Kelurahan Alang-Alang Lebar Kecamatan Alang-Alang Lebar.

Semakin berjalannya waktu, semakin banyak warga yang berdatangan, semakin banyak juga masyarakat yang ikut dalam menggarap lahan tersebut. tanah yang digarap ini juga mempunyai luas yang lumayan besar, sekitar 32 hektar. Diperkirakan jumlah warga yang menggarap lahan ini sebelum terjadinya konflik di Wilayah ini sebelum konflik terjadi sebanyak lebih kurang 527 KK. Sangat banyak warga yang menggarap lahan, dikarenakan luasnya lahan yang mencapai 32 hektar.

Pada awalnya masyarakat yang membuka lahan ini merupakan masyarakat yang telah bermukim lama di daerah Labi-Labi ini melihat daerah yang tak bertuan tersebut berinisiatif menggarap lahan tersebut dan membuka lahan perkebunan. Lahan perkebunan ini dimanfaatkan masyarakat menjadi

mata pencaharian untuk menghidupi keluarga mereka. Saat itu mereka tidak menduga bahwa akan terjadi apa-apa yang akan terjadi jika menggarap lahan tersebut.

Hingga pada saat bulan Desember 2019, lahan Labi-Labi yang telah menjadi lahan perkebunan warga ini didatangi oleh pihak kuasa hukum PT. Timur Jaya Grup yang mengakui atas kepemilikan lahan ini, serta sekaligus menawarkan ganti rugi kepada warga. Namun tanpa adanya kesepakatan antara warga dan pihak PT Timur Jaya Grup yang terjadi, dilakukan aksi penggusuran oleh pihak PT Timur Jaya Grup dengan alat berat yang menggusur lahan perkebunan warga di wilayah Labi-Labi tersebut. Hingga terjadilah konflik lahan yang berkepanjangan hingga sekarang.

B. Geografis Wilayah Labi-Labi

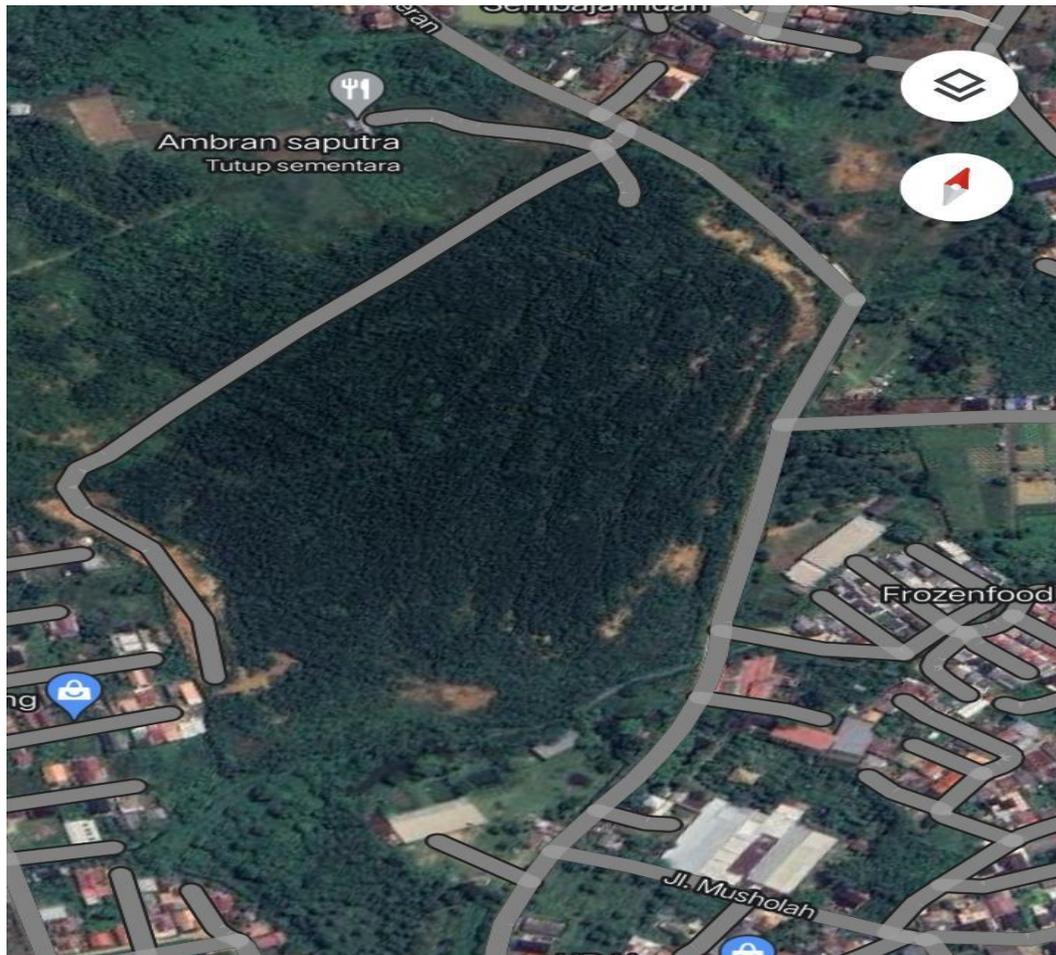
1. Letak Geografis Wilayah Labi-Labi

Secara geografis daerah Labi-Labi yang bersengketa ini berada di Kelurahan Alang-Alang lebar, Kecamatan Alang-Alang Lebar, Kota Palembang yang memiliki luas wilayah yang bersengketa kurang lebih seluas 32 Ha. Luas tanah yang bersengketa diatas hanya merupakan perkiraan, karena hanya berdasarkan laporan warga terhadap LBH Palembang.

Secara geografis wilayah Labi-Labi ini berbatasan langsung dengan 3 daerah, yaitu Maskarebet, Griya Hero Abadi dan Sembaja. Labi-Labi ini juga masuk di dalam Kecamatan Alang-Alang Lebar yang juga berbatasan langsung dengan Kecamatan Sukarame. Secara geografis Labi-Labi sebagai berikut.

Posisi : a. Lintang : $2^{\circ}55'20.7''\text{S}$

 b. Bujur : $104^{\circ}41'40.2''\text{E}$



Gambaran Lokasi Tanah Labi-Labi

Sumber: <https://maps.google.com>

Keadaan Topografi wilayah Labi-Labi kelurahan Alang-Alang Lebar Kota Palembang ini termasuk dalam dataran rendah sehingga dialiri banyak sungai dan rawa yang menjadi sumber perairan untuk perkebunan masyarakat. Hal ini menjadi pengaruh dalam perekonomian dan perkebunan Masyarakat Labi-Labi.

C. Demografi Masyarakat Labi-Labi

1. Profil Masyarakat Labi-Labi

Profil masyarakat Labi-Labi yang berkonflik dengan PT. Timur Jaya Grup adalah mayoritas penghuni lama wilayah Labi-Labi saat dulunya masih berada di wilayah administrasi Kabupaten Banyuasin. Masyarakat yang terdampak konflik tersebut merupakan penduduk lama dan bermukim serta menggarap lahan tersebut.

Masyarakat ini umumnya tinggal di sekitar tanah yang bersengketa seluas 32 Ha, di Kelurahan Alang-Alang Lebar Kota Palembang. Masyarakat ini umumnya merupakan penduduk lama yang bermukim disekitar tanah itu lalu membuka lahan perkebunan dan pondok-pondok karena dirasa tanah tersebut merupakan tanah tak bertuan dan tak ada yang memilikinya.

Pada tahun 2003 mulailah mereka menggarap lahan dan mendirikan pondok-pondok untuk mereka beristirahat selepas berkebun. Pada awalnya mereka merasa aman saja dan tidak akan ada yang terjadi jika membuka lahan perkebunan didaerah tersebut. Mereka yang bermukim di daerah tersebut kebanyakan merupakan masyarakat datangan dari daerah Kabupaten Banyuasin serta Suku Jawa yang datang untuk mencari tempat tinggal.

Masyarakat yang terdampak konflik ini mayoritas berkebun untuk menafkahi keluarganya. Namun tidak seluruhnya demikian, ada juga yang memiliki latar pekerjaan berdagang, Pekerja Negeri Sipil, buruh dan pekerjaan umum lainnya.

2. Keadaan Penduduk Labi-Labi

Keadaan penduduk di Labi-Labi ini rata-rata beragama islam, di dalam daerah Labi-Labi ini tumbuh dan berkembang kebudayaan yang saling berinteraksi setiap saat dan berjalan dengan baik yaitu kebudayaan Muslim. Kebanyakan atau mayoritas penduduk di daerah Labi-Labi ini merupakan penduduk datangan yang berasal dari berbagai daerah, umumnya berasal dari daerah Banyuasin dan Suku Jawa.

Umumnya masyarakat di Labi-Labi ini terdiri dari berbagai profesi. Namun untuk mereka yang berkonflik, mayoritas mata pencaharian mereka ialah berkebun. Namun ada juga beberapa dari masyarakat Labi-Labi ini berprofesi sebagai pedagang, buruh dan berbagai pekerjaan lainnya. Penduduk yang bersengketa ini berjumlah kurang lebih 551 Kepala Keluarga. Lokasi lahan yang bersengketa ini diapit oleh Kelurahan Talang Kelapa dan Kecamatan Alang-Alang Lebar Kota Palembang.

D. Sosial Dan Budaya Masyarakat Labi-Labi

1. Sosial Masyarakat Labi-Labi

Penduduk Labi-Labi umumnya memakai bahasa Palembang untuk antar sesama masyarakat Labi-Labi. Masyarakat Labi-Labi ini umumnya merupakan Suku Sekayu dan Suku Jawa yang telah hidup dan menetap di wilayah Labi-Labi sejak masih dalam wilayah Kabupaten Banyuasin. Jarak rumah penduduk lumayan rapat, hal ini membuat jalinan komunikasi antarwarga menjadi kuat dan intensitas komunikasi yang terjadi antar masyarakat cukup sering. Hampir setiap hari, selepas bertani masyarakat berkumpul di salah satu pondok warga untuk melepas penat dan bercengkrama sesama mereka. Tidak jarang juga mereka melakukan gotong royong dalam upaya menjaga kebersihan wilayah mereka.

Kekeluargaan di wilayah Labi-Labi ini sangat erat, hal ini terbukti saat terjadinya acara di salah satu rumah warga, mereka saling membantu dalam hal memasak dan

menyukseskan acara itu. Hal lain juga terbukti saat adanya penangkapan warga yang terjadi saat penggusuran paksa di wilayah lahan yang bersengketa. Warga berbondong-bondong melakukan unjuk rasa yang bertujuan membantu anggota warga mereka yang tertangkap karena dituduh melakukan perlawanan.

2. Budaya Masyarakat Labi-Labi

Masyarakat Labi-Labi umumnya memiliki berasal dari suku Jawa dan Suku Sekayu. Budaya mereka pun terpengaruh akibat mayoritas suku yang berada di daerah ini, hal inipun berpengaruh terhadap budaya yang mereka miliki. Dalam hal budaya, walaupun berbeda-beda budaya suku antara satu warga dan warga lainnya di wilayah Labi-Labi, hal tersebut tidak memutus interaksi antar warga tersebut. Perbedaan yang mereka punya pun menjadi suatu hal yang mengeratkan mereka dalam kekeluargaan. Budaya kekeluargaan di dalam masyarakat Labi-Labi sangat erat terasa. Hal ini mungkin terjadi karena rumah warga dengan warga yang lainnya sangat berdekatan layaknya pemukiman di kota pada umumnya. Dalam berinteraksi pun walaupun berbeda budaya dan suku, hal ini tidak berpengaruh dalam bermasyarakat di wilayah Labi-Labi. Mereka menganggap perbedaan merupakan hal yang wajar dan malah

karena perbedaan itulah yang membuat sebuah hubungan menjadi erat dan kuat.

3. Fasilitas Masyarakat Labi-Labi

Fasilitas di Labi-Labi ini seperti pada pemukiman umumnya, fasilitas ini juga merupakan tempat masyarakat untuk saling berinteraksi ketika adanya suatu kegiatan. Fasilitas ini yang dibangun oleh Pemerintahan Kota Palembang dan dikelola oleh pihak masyarakat yang dibantu oleh pemerintahan setempat. Fasilitas ini digunakan oleh masyarakat sebagai sarana dan prasarana untuk membangun kemajuan daerah tersebut, juga sebagai media pemersatu masyarakat dalam silaturahmi.

Fasilitas Labi-Labi ini terdiri dari jalan raya, masjid, taman umum, halte, sekolah, pos jaga siskamling, serta beberapa fasilitas umum yang digunakan masyarakat untuk sarana dan prasarana guna menyukseskan beberapa kegiatan masyarakat. Fasilitas yang digunakan ini mendorong masyarakat untuk memudahkan mereka juga dalam kegiatan sehari-hari dan juga membantu masyarakat untuk berkumpul menguatkan tali silaturahmi sesama masyarakat Labi-Labi.

Fasilitas ini juga dijadikan sebagai tempat dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat umum untuk masyarakat daerah Labi-Labi yang ingin mengadakan suatu acara, baik itu acara yang bersifat pribadi maupun umum, pengelolaan fasilitas ini pun dimanfaatkan oleh masyarakat dengan baik dan juga walaupun bila ada fasilitas umum yang rusak, masyarakat membenarkannya secara bersama-sama dengan bergotong royong. Jadi fasilitas inipun bisa dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat sekitar.